

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) di era ini sudah sedemikian pesatnya. Awalnya, ilmu pengetahuan dan teknologi lahir dari pemikiran manusia yang berusaha untuk mempermudah kegiatan-kegiatannya. Namun seiring dengan berjalannya waktu, ilmu pengetahuan dan teknologi mempengaruhi perkembangan informasi dan komunikasi. Dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap teknologi maka hal itu mendukung terciptanya alat-alat komunikasi yang semakin lama semakin canggih. Selain alat komunikasi, teknologi juga menghasilkan mesin-mesin yang lebih canggih untuk memudahkan manusia dalam mengerjakan pekerjaannya.

Salah satu hasil dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi buatan manusia adalah internet, (*Interconnected Networking*) internet mempunyai arti hubungan komputer dengan berbagai tipe yang membentuk sistem jaringan yang mencakup seluruh dunia (jaringan komputer global) dengan melalui jalur telekomunikasi seperti telepon, radio link, satelit dan lainnya. Istilah internet berasal dari bahasa latin *inter*, yang berarti “antara”. Internet adalah sebuah dunia maya jaringan computer (interkoneksi) yang di tahun-tahun selanjutnya jaringan ini semakin berkembang.¹

¹ Alcianno G. Gani. “Pengenalan Teknologi Internet Serta Dampaknya.” *Jurnal System Informasi*. 2. 2015. 71. <https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jsi/article/view/49>

Internet menyediakan berbagai macam layanan yang dapat dimanfaatkan dengan mudah oleh penggunanya. Internet dapat menghubungkan orang-orang yang berjarak jauh agar dapat berkomunikasi dengan memanfaatkan sarana pergaulan sosial secara *online* yang biasa disebut media sosial. Situs media sosial juga melibatkan foto dan video selain pesan teks, yang mungkin juga menarik perhatian pengguna lain. Media sosial juga dengan cepat menjadi *viral* di mana-mana dan telah menjadi salah satu sarana komunikasi terpenting belakangan ini. Boyd menjelaskan bahwa media sosial merupakan kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial memiliki kekuatan pada *User Generated Content* (UGC). Sosial media juga memfasilitasi fitur interaksi yang dapat menyambung setiap pengguna tanpa terhalang tempat dan waktu, serta dapat berkolaborasi dengan siapapun dengan sesama pengguna sosial media, partisipasi aktif, berbagi sumber daya, dan berpikir kritis.

Di era serba digital saat ini, media sosial menjadi kebutuhan primer bagi setiap orang, hal ini dikarenakan adanya kebutuhan akan informasi, hiburan, pendidikan, dan akses pengetahuan. Media sosial memudahkan orang-orang untuk mengakses apa pun dan dimana pun serta mempermudah memenuhi kebutuhan hidup. Media sosial juga dapat memberikan informasi dari belahan dunia manapun. Kepraktisan dan beragam fasilitas yang ditawarkan oleh media sosial menjadi daya tarik yang memikat orang-orang untuk terus menggunakannya sebagai sarana yang mudah dan cepat.

Fungsi-fungsi media sebagaimana selama ini didapat dari media tradisional juga telah bertambah bisa didapat di internet.² Misalnya menonton film kesukaan di televisi. Kini dengan hadirnya *youtube* memberikan alternatif pilihan untuk menyaksikan tayangan audio-visual yang bersaing dengan program di televisi tersebut. Tidak hanya itu, waktu dan sumber yang tanpa batas, serta bisa di akses kapan dan dimana saja menyebabkan kehadiran internet dan media-media didalamnya seperti sosial media menjadi lebih mendominasi.³ Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberikan kontribusi dan *feedback* secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat.

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh *We Are Social* pada Januari 2023, pengguna media sosial aktif di Indonesia mencapai 167 juta pengguna dengan 60,4% dari total populasi. Sementara pengguna internet ada 212,9 juta pengguna dengan 77% dari total populasi masyarakat Indonesia⁴. Ini menunjukkan popularitas media sosial sangat tinggi dan sangat diminati oleh seluruh pengguna yang berada di Indonesia.

Media sosial memiliki potensi yang sangat besar dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, khususnya di kalangan siswa. Dalam era digital saat ini, platform media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai alat pembelajaran dan pengembangan diri. Dengan

² Sutra Intang, "Dampak Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa SMA Negeri 2 Takalar Kec. Pattallassang Kab. Takalar," Skripsi. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. 2017

³ *Ibid.*

⁴ *We Are Social*. Indonesian Digital Report 2023. <https://wearesocial-com.translate.goog/id/blog/2023/01/the-changing-world-of-digital-in-2023-2/? x tr sl=en& x tr tl=id& x tr hl=id& x tr pto=sc>. Di akses pada hari minggu, tanggal 9, bulan juli, thn 2023 pukul 22.05.

memanfaatkan media sosial secara positif, siswa dapat mengubah perilaku dan sudut pandang mereka terhadap berbagai isu, serta meningkatkan cara berkomunikasi dengan teman sebaya. Misalnya, siswa dapat bergabung dalam grup belajar online yang memungkinkan mereka untuk berbagi informasi, berdiskusi tentang materi pelajaran, dan mendapatkan perspektif baru dari teman-teman di seluruh dunia. Selain itu, media sosial juga dapat digunakan untuk mempromosikan kegiatan positif, seperti kampanye lingkungan, kesehatan mental, dan pengembangan keterampilan. Dengan demikian, ketika siswa terlibat aktif di media sosial dengan tujuan yang konstruktif, kualitas hidup mereka pun akan meningkat, baik dalam aspek perilaku yang lebih baik maupun dalam pencapaian akademis yang lebih tinggi. Media sosial, jika digunakan dengan bijak, dapat menjadi alat yang efektif untuk memfasilitasi pertumbuhan pribadi dan pendidikan yang lebih holistik.

Pengaruh media sosial itu sendiri sangat beragam. Ada efek yang positif dan negatif. Antara lain keuntungan yang dapat diterima termasuk kemampuan untuk dengan mudah menjaring pertemanan, menggunakannya sebagai alat promosi, berbicara dengan teman, dan menggunakannya sebagai alternatif untuk mencari informasi. Selain keuntungan ada pula kekurangan yang bisa didapat dari penggunaan media sosial ini teruma ketika terlalu sering mengakses media sosial, yang berarti kurangnya interaksi sosial, akun palsu, dan perilaku negatif seperti menyebar *hoax*, *ghibah*, *fitnah* dll.

Padahal dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 6 Allah Subhanahu Wa Ta'ala telah berfirman,

بَايَهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصِبُوا عَلَيْهِ مَا فَعَلْتُمْ
نَذِيرِينَ⁵

Terjemahan: “wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.

Karena sebagian besar pengguna media sosial adalah remaja pada usia sekolah, remaja lebih banyak merasakan dampak media sosial. Salah satu alasannya adalah fakta bahwa itu mudah diakses. Akibatnya, siswa dalam hal ini mungkin lupa waktu karena terlalu terlibat dengan aktivitas dunia maya mereka. Bahkan siswa mengakui bahwa media sosial mengganggu pendidikan mereka. Durasi biasa digunakan para siswa untuk menggunakan media sosial yaitu 3-4 jam dalam sehari. Banyaknya waktu yang digunakan untuk penggunaan media sosial menyebabkan insomnia, yang mengganggu konsentrasi, menurunkan minat dan motivasi belajar, bahkan menyebabkan keterlambatan siswa dalam menghadiri proses belajar mengajar di sekolah.⁶ Dalam hal ini bisa kita lihat bahwasanya selain menyebabkan insomnia siswa keseringan penggunaan media sosial yang berlebihan juga sangat mengganggu kedisiplinan siswa.

Namun dapat kita lihat bahwa penggunaan media sosial tak hanya berdampak negatif. Media sosial dalam lingkup pendidikan dapat sangat membantu siswa, guru, dan orang tua untuk mendapatkan informasi yang lebih berguna dan terhubung dengan kelompok belajar dan sistem pendidikan lainnya yang membuat pendidikan menjadi nyaman. Media sosial dapat

⁵ Mushaf Al-Azhar, surat al-Hujurat (49): 6 (Jabal Raudlah Al-jannah, Bandung) 2010.

⁶ Sutra Intang, “Dampak Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa SMA Negeri 2 Takalar Kec. Pattallassang Kab. Takalar,”Skripsi. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. 2017

memberi siswa dan institusi banyak peluang untuk meningkatkan metode pembelajaran.⁷

Dapat kita pahami bahwa ada kecenderungan rendahnya intensitas penggunaan media sosial siswa diikuti dengan tingginya motivasi dalam belajar. Dan sebaliknya semakin sering siswa dalam menggunakan media sosial maka semakin rendah pula motivasi belajar yang mereka miliki. Faktor yang menyebabkan hal ini dapat terjadi yaitu ketika siswa jarang mengakses media sosial maka mereka akan banyak meluangkan waktu untuk belajar, mereka akan fokus dan tidak akan terganggu oleh kegiatan-kegiatan yang membuat waktu belajar mereka terpankas, sehingga ketika hal tersebut terjadi maka motivasi belajar mereka meningkat dan akhirnya prestasi dan nilai-nilai mereka pun bagus. Namun sebaliknya, ketika siswa tersebut menghabiskan waktu lebih lama dalam penggunaan sosial media, maka waktu untuk belajar pun akan berkurang banyak. Hal ini lah yang mengakibatkan prestasi siswa menjadi kurang memuaskan.⁸ Media sosial sebagai wadah dalam melakukan pertukaran informasi kini telah melahirkan banyak *channel* yang didukung dengan seiringnya perkembangan teknologi, dengan adanya perkembangan teknologi membuat media turut berkembang, tidak hanya

⁷ Muhammad Dominique Mendoza, Olmes Yosefa Hutajulu, dkk, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Dalam Pendidikan Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 15, no. 2 (Oktober, 2022,) 69. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3168689>

⁸ Taufik Wibisono, Yani Sri Mulyani, "Analisis Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Akademik Pelajar Tingkat Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Ekonomi Manajemen*. 4, no. 1 (Mei, 2018). Hlm 6. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem/article/view/690>

pertukaran informasi, media juga dapat mempengaruhi seorang individu dalam berfikir, merasakan sesuatu, dan memberikan aksi.⁹

Perkembangan yang semakin maju ini akan memberikan dampak yang baik dan buruk di kehidupan khususnya di kalangan pelajar, sosial media menjadi candu yang tiada hari tanpa menggunakan media sosial tersebut. Penggunaan yang terus menerus setiap hari dapat mengurangi semangat dan capaian belajar siswa. waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar, mulai digunakan untuk bermain di dunia maya, hal ini akan mengakibatkan penurunan prestasi yang dimiliki remaja tersebut. Akibat buruk dari pemanfaatan media online diisolasi menjadi 4 yaitu: 1) kapasitas belajar dan ujian yang berkurang, 2) sosialisasi yang kurang dengan iklim umum, 3) mengganggu kesejahteraan, 4) siswa menjadi apatis (acuh tak acuh) untuk belajar. Kita juga dapat melihat dampak negatif dari instagram dalam pendidikan dan hasil belajar siswa saat ini, siswa sering larut dalam instagram sampai melupakan kegiatan mereka sebagai seorang pelajar. Mereka rela menghabiskan waktunya untuk ber *selfie*, melihat-lihat *fashion trend* terkini, tempat nongkrong terkini dan membuat status kesehariannya tanpa sedikitpun menuangkan waktu untuk belajar sehingga hasil prestasi siswa seperti inilah yang mengakibatkan nilai-nilai prestasinya menurun.¹⁰ Prestasi akademik merupakan kemampuan, kecakapan atau hasil upaya seseorang karena adanya

⁹ Nadya Pransisca Putri, Fifi Yasmi, Rici Kardo. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Kelas XI MIPA di SMA Negeri 5 Padang." *Journal on Education*. Vol 05, no 04 (Agustus 2023).

¹⁰ Ibid.

proses pembelajaran. Prestasi akademik bisa dinilai ataupun diukur melalui berbagai tes baku atau yang sudah terstandar.¹¹

Pencapaian untuk mendapatkan hasil belajar yang baik perlu adanya dukungan dari sekolah, seperti mengutamakan disiplin yang ketat dan konsisten, adanya disiplin pribadi dalam belajar, serta hasil dari perilaku yang baik. Perilaku paling sering dikerjakan oleh pelajar yaitu perilaku menunda-nunda tugas sekolah, perilaku tersebut merupakan contoh penyesuaian diri yang salah pada remaja di sekolah khususnya dalam hal pembagian waktu. Ketika seorang siswa tidak dapat memanfaatkan waktu dengan baik, sering mengulur waktu dengan melakukan waktu yang tidak begitu bermanfaat sehingga waktu terbuang sia-sia, tugas terbengkalai dan penyelesaian tugas tidak maksimal, hal tersebut berpotensi mengakibatkan kegagalan atau terhambatnya seorang siswa meraih kesuksesan.¹²

Prestasi akademik didefinisikan sebagai hasil pendidikan, sejauh mana seorang mahasiswa, dosen, dan peserta pendidikan lainnya telah mencapai tujuan pendidikannya. Prestasi akademik yang dicapai tidak dapat dipisahkan dari proses belajar. Karena prestasi akademik dipengaruhi oleh proses belajar itu sendiri. Slamet menyatakan bahwa “belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang

¹¹ Apa itu akademik dan apa saja contoh prestasinya.
<https://www.universitas123.com/news/pengertian-akademik-dan-apa-saja-contoh-prestasinya>.
Diakses pada hari selasa, tanggal 18, bulan juli, tahun 2023, pukul 12.35.

¹² Susi Yaningsih, Fachrurrozie. “Self-Regulated Learning Memoderasi Pengaruh Media Sosial, Ekstrakurikuler, dan Teman Sebaya Terhadap Prokrastinasi Akademik.” *Economic Education Analysis Journal*. (2018). 910. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/28321>

baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya sendiri”.¹³

Berdasarkan hasil dari pengamatan di SMP Negeri 2 Sampang mengenai penggunaan sosial media, ternyata tidak jarang siswa menggunakan sosial media dengan intensitas penggunaan yang berlebihan. Dari situ timbullah kecanduan yang berakibat pada keinginan untuk selalu menggunakan sosial media bahkan dengan menggunakan berbagai cara, seperti membawa *handphone* secara diam-diam ke sekolah, menggunakan *handphone* disaat kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan juga tak sedikit siswa yang memilih untuk bermain sosial media disaat jam istirahat daripada pergi ke kantin untuk membeli makanan. Oleh karna itu, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap prestasi akademik siswa khususnya siswa kelas IX SMP Negeri 2 sampang, dilihat dari semakin banyak nya pengguna sosial media dari kalangan remaja. Dari fenomena tersebut menimbulkan pertanyaan; seberapa pengaruh kah sosial media terhadap prestasi akademik khususnya siswa kelas IX SMP Negeri 2 sampang. Dan juga seberapa seringkah mereka menggunakan media sosial dalam kurun waktu sehari semalam. Oleh karna itu, peneliti mengangkat judul :pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap prestasi akademik siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sampang.”

¹³ Devi Ratih Retnowati, Ach. Fatchan, I komang Astina, prestasi akademik dan motivasi berprestasi mahasiswa S1 pendidikan geografi universitas negeri malang,” *jurnal pendidikan*, 1 no. 3 (Maret, 2016): 522. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6181>

B. Rumusan Masalah

Dari konteks penelitian diatas, maka peneliti mengambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap prestasi akademik siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sampang?
2. Seberapa besar pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap prestasi akademik siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sampang?

C. Tujuan Penelitian

Dalam fokus penelitian yang diambil, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap prestasi akademik siswa kelas IX SMPN 2 Sampang.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap prestasi akademik siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sampang.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar atau postulat tentang suatu hal berkenaan dengan masalah penelitian yang kebenarannya sudah diterima oleh peneliti. Asumsi sangat diperlukan dalam melakukan suatu

penelitian, agar seorang peneliti memiliki dasar berpijak yang kokoh terhadap masalah yang diteliti.¹⁴

Asumsi dirumuskan sebagai landasan bagi hipotesis penelitian yaitu: Siswa seakan tidak bisa lepas pandangannya dari media sosial, baik itu di dalam sekolah maupun diluar sekolah, di dalam kelas maupun diluar kelas. Tidak jarang ditemui siswa yang sedang mengakses media sosial secara sembunyi-sembunyi dan diam-diam saat mengikuti jam mata pelajaran. Begitupun saat berkumpul bersama teman-teman di kantin mereka akan sibuk dengan *smartphone* mereka masing-masing. Penggunaan media sosial inilah yang dapat mengalihkan perhatian siswa dari tugas belajar, notifikasi dan konten yang terus muncul membuat mereka sulit untuk berkonsentrasi. Waktu yang dihabiskan untuk bersosialisasi di media sosial seringkali mengurangi waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar dan mengerjakan pr. Tidak sedikit siswa yang seringkali tidak mengerjakan pr, meremehkan tugas dari guru, datang terlambat ke sekolah, tidak menggunakan atribut sekolah dengan lengkap, tidak konsentrasi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan tidur di dalam kelas, yang mengakibatkan nilai akademik mereka menurun.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata “*hupo*” (sementara) dan “*thesis*” (pernyataan atau teori). Karena hipotesis

¹⁴ Tim Penyusun Pedoman Karya Tulis Ilmiah, “*Pedoman Karya Tulis Ilmiah*,” (Pamekasan: Institut Agama Islam Negeri Madura, Edisi Revisi, 2020), 17.

merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya. Kemudian para ahli menafsirkan arti hipotesis adalah dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih. Atas dasar definisi di atas dapat diartikan bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya.¹⁵

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.¹⁶ Hipotesis penelitian berfungsi memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau *research questions*. Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis yang diajukan dalam bentuk pernyataan yaitu sebagai suatu *statement* terhadap hasil penelitian.¹⁷

Hipotesis nol (H_0) merupakan hipotesis yang menyatakan variabel independen (X) tidak memengaruhi variabel dependen (Y). Sedangkan Hipotesis Alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang menyatakan ada signifikansi hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).¹⁸ Namun dalam penelitian hipotesis yang peneliti gunakan yaitu hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan ada signifikansi hubungan antara variabel independen (X) dan variabel (Y).

Sebagai dugaan sementara terhadap pokok permasalahan yang diteliti, maka penulis mengemukakan sebuah hipotesis yaitu, ada pengaruh

¹⁵ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & Spss*, (Jakarta: Pramedia Group, 2014), 38.

¹⁶ Tim Penyusun Pedoman Karya Tulis Ilmiah, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, 18

¹⁷ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Pramedia Group, 2017), 85

¹⁸ *Ibid*, 90

intensitas penggunaan media sosial terhadap prestasi akademik siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sampang.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti akan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital saat ini, menyadarkan diri akan dampak yang bermunculan dari hadirnya media sosial, dan dapat meningkatkan kemampuan literature peneliti itu sendiri.

2. Bagi IAIN MADURA

Penelitian ini diharap dapat memperluas kajian keilmuan dan referensi terhadap literatur perpustakaan yang dapat dibaca oleh mahasiswa dalam rangka memperkaya pola pikir sebagai sudut pandang dalam menghadapi persoalan terutama tentang pengaruh dari intensitas penggunaan media sosial terhadap prestasi akademik siswa, tentunya dalam bidang konteks pembahasan ini, baik hal itu untuk keperluan penelitian maupun tugas akademik.

3. Bagi SMP Negeri 2 Sampang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan pengetahuan mengenai pengaruh intensitas dari penggunaan media sosial terhadap prestasi akademik siswa.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel X dan Y. yang termasuk variabel X adalah intensitas penggunaan media sosial, sedangkan variabel Y adalah prestasi akademik siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sampang.

Adapun ruang lingkup materi dan lokasi dalam penelitian ini adalah:

1. Ruang lingkup materi

Kajian teori yang akan dipaparkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kajian tentang intensitas penggunaan media sosial
- b. Kajian tentang prestasi akademik siswa kelas IX

2. Ruang lingkup lokasi

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Negeri 2 Sampang

H. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai maksud dari judul penelitian ini, sehingga peneliti akan menjelaskan istilah-istilah terkait judul penelitian, yaitu:

1. Intensitas ialah suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus atau seberapa sering seseorang dalam melakukan sesuatu.
2. Media sosial adalah media yang memungkinkan orang bersosialisasi satu sama lain dan berinteraksi secara online, yang memungkinkan mereka berinteraksi tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.
3. Prestasi akademik adalah istilah untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan, karena suatu usaha yang

telah dilakukan oleh seseorang secara optimal, acuan dalam penelitian ini yaitu pada nilai raport.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengaruh dari penggunaan media sosial telah banyak dilakukan oleh civitas akademika, meskipun objek penelitian mengenai pengaruh dari penggunaan media sosial berbeda-beda. Beberapa penelitian tersebut ialah sebagai berikut:

- a. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nofatin pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa Smp”. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa media sosial sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, yang berarti penggunaan media sosial berdampak nyata pada tingginya hasil belajar. Jenis media sosial yang biasa digunakan dalam pembelajaran yaitu berupa *Wikipedia*, *blog*, dan *jurnal*. Jika penggunaan media sosial naik maka hasil belajar akan naik begitu pula sebaliknya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu lebih focus pada seberapa intens siswa dalam menggunakan media sosial serta untuk mengetahui seberapa pengaruh terhadap prestasi akademik peneliti ber acuan pada nilai raport. Metode yang digunakan oleh Nofatin yaitu penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan korelasi sedangkan peneliti menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Nofatin dengan peneliti ialah sama-sama mengangkat permasalahan tentang pengaruh media sosial namun, permasalahan yang diangkat

oleh peneliti tersebut adalah lebih fokus pada intensitas penggunaan media sosial.¹⁹

- b. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Irwansyah Suwahyu dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA UII Yogyakarta” pada tahun 2017 hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwasanya media sosial memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan akhlak peserta didik dilihat dari bagaimana mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam akhlak. Akan tetapi media sosial memiliki dampak negatif terhadap prestasi belajar peserta didik dilihat dari hasil ujian mereka dimana dari 60 peserta didik hanya 10 orang yang mampu untuk lulus dengan mencapai nilai standar kelulusan. Semakin tinggi penggunaan media sosial peserta didik, maka menunjukkan nilai peserta didik yang menurun. Metode yang digunakan oleh Irwansyah Suwahyu dalam penelitiannya yaitu metode penelitian kombinasi model *sequential explanatory*, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian yang dilakukan oleh Irwansyah Suwahyu dalam penelitiannya adalah siswa SMA sedangkan peneliti mengambil subjek siswa SMP. Dalam penelitian ini, terdapat variabel yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni “pengaruh media sosial” namun fokus

¹⁹ Nofatin, Sulistyarini, Sri Buwono, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP,” *Artikel Penelitian*, Program Studi Pendidikan IPS FKIP UNTAN Pontianak, 2019.

pada studi ini, yaitu intensitas dari pemakaian sosial media itu sendiri.²⁰

- c. Selanjutnya, penelitian dari Muhammad Dominique Mendoza dkk pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Dalam Pendidikan Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa” hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwasanya kolaborasi antara media sosial dengan pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Seperti halnya berbagi bahan dan materi melalui sosial media, hal tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Penggunaan media sosial dapat pula membantu universitas untuk mencapai tujuan strategis, meningkatkan daya saing, dan menambah nilai kerja baru pada layanan kepada seluruh mahasiswa, dosen dan orang tua mahasiswa. Dalam penelitian ini Muhammad Dominique Mendoza dkk menerapkan metodologi penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dari penelitian Muhammad Dominique Mendoza dkk mengambil mahasiswa program studi pendidikan teknologi informatika dan komputer sebesar 216 mahasiswa. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti mengambil sample siswa SMPN 2 Sampang sebanyak 156 siswa. dalam penelitian ini terdapat variabel yang sama, yaitu sama-sama meneliti tentang “pengaruh media sosial” akan tetapi dalam penelitian ini peneliti menfokuskan

²⁰ Irwansyah Suwahyu, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA UII Yogyakarta,” Tesis. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.

pada intensitas dalam penggunaan media sosial, sedangkan Muhammad Dominique Mendoza dkk fokus pada seberapa berguna sosial media untuk tujuan pendidikan.²¹

²¹ Muhammad Dominique Mendoza, Olnes Yossefa Hutajulu, dkk, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Dalam Pendidikan Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa , " *Jurnal Teknologi Pendidikan* 15, 2 (Oktober, 2022), 69.